

## PENEREAPAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK

*Anisa Esti Rosalia*<sup>1)</sup>, *Upik Elok Endang Rasmani*<sup>2)</sup>, *Adriani Rahma Pudyaningtyas*<sup>3)</sup>

*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret*  
[esti@gmail.com](mailto:esti@gmail.com)

### ABSTRACT

This research is aimed to increase verbal linguistic intelligence of children through mind mapping for children of group B in TK Mojokerto 1 Kedawung Sragen 2019/2020 academic year. This research applied a classroom action research. This research conducted into two cycles which each cycle consist of three meeting namely planning, implementing, observing, and reflecting with 16 children among 5-6 years old of group B in that school. Technique of collecting data in this research was giving task, test, observation, interview, and documentation. Data Validity was applied by triangulation source and technique of triangulation. The result showed that there was an increase of verbal linguistic intelligence children in each cycle. The completeness data of children's intelligence pre-action was 45,8% and after the action in cycle I, the it increased up to 50%, then cycle II presented the increase about 81,25%. Based on the result of this research, it could be assumed that mind mapping was able to increase the verbal linguistics intelligence of children.

**Keywords:** *Verbal Linguistic Intelligence, Mind Mapping, Early Childhood*

## PENEREAPAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN VERBAL LINGUISTIK ANAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak melalui *mind mapping* pada anak kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung Sragen tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi dengan subjek 16 anak usia 5-6 tahun pada kelompok B pada TK tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pemberian tugas, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak pada setiap siklusnya. Data ketuntasan pada pratindakan kecerdasan anak sebesar 45,8% dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 50%, kemudian ketuntasan pada siklus II meningkat menjadi 81,25%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik pada anak.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Verbal Linguistik, Mind Mapping, Anak Usia Dini*

### PENDAHULUAN

Kecerdasan atau inteligensi merupakan kemampuan individu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang bermacam-macam. Anak pada usia dini mempunyai masa emas (*golden age*) untuk mengembangkan

kecerdasannya. Salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan bagi anak adalah kecerdasan verbal linguistik. Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk mengungkapkan gagasan kepada orang lain serta kata-kata baru [1].

Kecerdasan verbal linguistik

berkaitan erat dengan kata-kata yang digunakan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan. Anak yang mempunyai kecerdasan verbal linguistik yang baik, biasanya mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik serta mudah menyerap informasi dari orang lain. Kemudian, indikator kecerdasan verbal linguistik anak usia 5-6 tahun, adalah sebagai berikut:

Pertama, menentukan bunyi dengan menggunakan huruf; kedua, penggunaan kata hubung; ketiga, penggunaan keterangan objek/ subjek; keempat, penggunaan kata dasar (infinitif); kelima, penggunaan kata keterangan; keenam, melaksanakan tiga sampai lima perintah sekaligus; ketujuh, penggunaan kalimat yang menunjukkan tingkat perbandingan, ke delapan, mendengarkan cerita yang panjang; kesembilan, mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik; kesepuluh, penggunaan kata kerja bantu; kesebelas, mulai membaca tulisan; ke dua belas, membaca gambar dengan kalimat yang benar; dan terakhir, mulai menulis kata dan kalimat pendek [1].

Namun, sebagian anak biasanya tidak mampu memenuhi indikator kecerdasan verbal linguistik sebagaimana disebutkan di atas. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung Sragen berdasarkan indikator yang disederhanakan dan divalidasi oleh *expert judgement* yaitu mampu membaca gambar dengan benar, mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, ditemukan masalah bahwa 10 dari 16 anak dalam kelompok tersebut kecerdasan verbal linguistiknya tidak berkembang dengan baik.

Selain itu, berdasarkan observasi terhadap metode yang pernah diterapkan oleh guru di kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung Sragen dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik, guru menerapkan metode bercakap-cakap, maupun bercerita.

Namun, beberapa anak terlihat tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Anak-anak merasa bosan, bahkan banyak yang tidak semangat. Hal tersebut pula yang mempengaruhi pencapaian indikator kecerdasan verbal linguistik anak. Melihat masalah dari indikator yang belum tercapai tersebut, peneliti menawarkan solusi untuk meningkatkan masalah kecerdasan verbal linguistik dengan menggunakan metode *mind mapping* yang sebelumnya belum pernah digunakan di TK Mojokerto 1 Kedawung Sragen.

*Mind mapping* merupakan sebuah metode yang sangat cocok untuk menunjang kecerdasan verbal linguistik anak. *Mind mapping* dapat mengakomodasi kecerdasan verbal linguistik dan visual spasial melalui kombinasi grafis, simbol dan teks [2]. Selain itu, *Mind mapping* juga dapat membuat anak merasakan senang, mengingat dengan baik apa yang digambar dan dipelajari, sesuatu yang indah, orisinal dan menghibur dengan dilengkapi warna-warni, gambar yang lucu, cerita yang menarik, bermain sambil belajar, dan mengerjakan banyak hal tapi tidak terasa bosan [3]. Penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa implementasi *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan hasrat belajar anak di TK [4]. Kemudian, dalam penelitian juga membuktikan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun [5].

Berlandaskan pada masalah dan hasil penelitian sebelumnya, *mind mapping* diharapkan dapat mengakomodasi peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Mind*

Mapping untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak”.

### Kecerdasan Verbal Linguistik Anak

Salah satu kecerdasan yang penting bagi anak adalah kecerdasan verbal linguistik. Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosa kata, baik terucap maupun tertulis [6]. Kecerdasan verbal linguistik sebagai suatu pertukaran pikiran yang berkaitan dengan informasi dan perasaan diungkapkan dalam berbagai bentuk yaitu isyarat, ungkapan emosional secara lisan maupun tulisan [7].

Kecerdasan verbal linguistik masuk pada ranah perkembangan bahasa anak yang mencakup tiga lingkup yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan sebagaimana terkandung dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014 khususnya pada anak usia 5- 6 tahun diantaranya:

(a) Memahami bahasa

*Pertama* mengerti beberapa perintah bersamaan. *Kedua* mengulang kalimat yang lebih kompleks. *Ketiga* memahami aturan dalam suatu permainan. *Keempat* senang dan menghargai bacaan.

(b) Mengungkapkan bahasa

*Pertama*, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. *Kedua* menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. *Ketiga* berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol- simbol untuk persiapan membaca dan berhitung. *Keempat* menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap. *Kelima* memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. *Keenam* melanjutkan sebagian cerita/ dongeng yang telah didengarkan.

(c) Keaksaraan

*Pertama* menyebutkan simbol- simbol huruf yang dikenal. *Kedua* mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya. *Ketiga* menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama. *Keempat* memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Kecerdasan linguistik khususnya untuk anak usia dini harus ditingkatkan supaya anak mempunyai kemampuan yang baik untuk berkomunikasi dengan orang lain, mengeja, bercerita dan mempunyai kemampuan non verbal seperti menulis lebih baik dari sebelumnya.

### Mind Mapping

*Mind mapping* adalah cara mencatat yang efektif, kreatif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran. *Mind mapping* dikatakan cara mencatat yang kreatif dikarenakan cara mencatatnya menggunakan unsur-unsur utama *mind mapping* yaitu menggunakan bahasa gambar, kata-kata, warna, garis, dan simbol untuk menangkap pokok-pokok bahasan dan menuangkannya di dalam kertas [8].

*Mind mapping* adalah cara yang menarik dan menyenangkan untuk mengubah tugas-tugas yang menjenuhkan [9]. Hal ini tentunya berdampak dengan konsentrasi dan daya ingat peserta didik, yang semula bosan dengan metode yang digunakan sebelumnya. *Mind mapping* membuat peserta didik belajar dengan fokus, kreatif, dan mengingat dengan mudah secara murni melalui pengenalan warna dan gambar yang menyenangkan daya pikir anak, sehingga merangsang anak berpikir lebih detail, sederhana dan jelas. *Mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal atau

menemukan alternatif jawaban bagi peserta didik [10]

Langkah-langkah *penerapan mind mapping* untuk anak usia dini sebagai berikut [11]:

- (a) Memilih topik, dalam pemilihan topik tentunya sudah dipersiapkan guru dengan adanya RPPH yang kemudian didiskusikan guru serta anak.
- (b) Menyusun peta pikiran yang sederhana, setelah memilih topik pembahasan guru dan anak dapat mendiskusikan topik yang sudah ditentukan sebelumnya, dan mendiskusikan segala sesuatu yang berkaitan dengan topik tersebut.
- (c) Membagi anak ke dalam 4 sampai 5 kelompok dan meminta anak untuk membuat pertanyaan.
- (d) Meminta kelompok-kelompok tersebut untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikan ke kelompok lain.
- (e) Seluruh anak di kelas tersebut mendiskusikan barang-barang pengembangan daftar umum untuk digunakan setiap anak.
- (f) Memberi waktu tenggat dan meminta anak untuk mengunjungi beberapa tempat untuk observasi.
- (g) Memberi kesempatan kepada anak untuk membandingkan dengan penemuan anak yang lain.
- (h) Meminta anak untuk menyampaikan penemuannya kepada teman di kelas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung Sragen dengan subjek 16 anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pemberian tugas, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Tindakan

Hasil observasi di TK Mojokerto 1 Kedawung pada kelompok B terlihat ketika kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan verbal linguistik ada beberapa yang tertarik dengan penjelasan guru, namun ada juga yang kurang memperhatikan ataupun sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Hasil observasi juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B yaitu Marni, S.Pd. Dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak guru menggunakan metode bercakap-cakap dan kontekstual. Perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak pada setiap anak berbeda-beda, namun guru menilai perkembangan kecerdasan verbal linguistik di kelompok B belum berkembang sesuai harapan.

Selain dari hasil observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan *pretest* untuk memastikan bahwa perkembangan kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung masih belum optimal.

Hasil penilaian *pretest* menunjukkan dari ketiga indikator belum dapat mencapai batas keberhasilan 75% atau lebih. Berikut tabel hasil analisis data untuk mengetahui persentase setiap aspek kecerdasan verbal linguistik anak sebelum tindakan:

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Pretest Pra-Tindakan

Indikator	Tuntas		Belum tuntas	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca gambar dengan kalimat benar	8	50 %	8	50 %
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama	8	37,5 %	10	62,5 %
Memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf	8	50 %	8	50 %

Persentase ketuntasan klasikal atau ketuntasan keseluruhan kecerdasan verbal linguistik pratindakan pada anak sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Keseluruhan Pra-Tindakan

No	Kriteria Ketuntasan	F	Persentase
1	Tuntas	6	37,5 %
2	Belum Tuntas	10	62,5 %
Jumlah		16	
Persentase Ketuntasan Klasikal $(6:16) \times 100 \% = 37,5 \%$			
Persentase Belum tuntas Klasikal $(10:16) \times 100 \% = 62,5 \%$			

Berdasarkan tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa persentase ketuntasan klasikal atau ketuntasan keseluruhan kecerdasan verbal linguistik pada pratindakan adalah 6 anak mendapat nilai tuntas dengan persentase 37,5% dan 10 anak mendapat nilai belum tuntas dengan persentase 62,5%.

## 2. Tindakan Siklus 1

Tindakan pada siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu kurang lebih 1x 45 menit setiap pertemuannya. Tiga kali pertemuan dilakukan untuk membuat *mind mapping*. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi.

### a. Siklus 1 Pertemuan I

Pengamatan dilakukan baik saat proses pelaksanaan maupun hasil ketercapaian indikator yang dikembangkan. Berikut tabel persentase ketuntasan indikator kecerdasan verbal linguistik kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung siklus I pertemuan I:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan I

Indikator	Tuntas		Belum tuntas	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca gambar dengan kalimat benar	8	50 %	8	50 %
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama	8	50 %	8	50 %
Memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf	6	37,5 %	10	62,5 %

Hasil dari pengamatan pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik belum adanya peningkatan disetiap indikator. Pada indikator anak mampu membaca gambar dengan kalimat benar sebanyak 8 anak mencapai ketuntasan. Ketuntasan dinilai setelah diberikan tindakan yaitu dengan membuat *mind mapping*. Anak diberikan penugasan diakhir yaitu dengan ditunjukkan beberapa gambar kemudian anak diminta memilih gambar sesuai topik yang telah dibuat *mind mapping* maupun sesuai dengan pertanyaan peneliti. Sedangkan masih terdapat 8 anak yang belum mampu membaca gambar dengan kalimat yang benar.

Kecerdasan verbal linguistik pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama yaitu sebanyak 8 anak dalam kategori tuntas serta sebanyak 8 anak masuk dalam kategori belum tuntas. Setelah kegiatan membuat *mind mapping*, peneliti meminta anak untuk menunjuk nama teman yang berawalan huruf A, benda yang berawalan huruf B dalam gambar, dan hewan yang berawalan huruf S. Sebanyak 8

anak mampu mengelompokkan dengan benar tanpa bantuan oleh teman lainnya maupun peneliti. Akan tetapi, sebanyak 8 anak belum mampu mengelompokkan dengan benar dan harus dengan bantuan teman maupun peneliti.

Kecerdasan verbal linguistik dengan indikator memahami antara bunyi dan bentuk huruf yaitu masih sebanyak 6 anak dalam kategori tuntas dan sebanyak 10 anak dalam kategori belum tuntas. Penilaian dilakukan setelah tindakan *mind mapping*, dimana anak ditugasi untuk membuat simbol huruf sesuai dengan huruf yang diminta peneliti maupun sebaliknya yaitu dengan mengucapkan bunyi dari simbol huruf yang telah diminta. Sebanyak 6 anak sudah mampu membuat simbol maupun mengucapkan bunyi huruf yang diminta oleh peneliti. Sebanyak 10 anak sudah mulai mau menjawab akan tetapi belum tepat.

#### b. Siklus 1 Pertemuan II

Pengamatan dilakukan baik saat proses pelaksanaan maupun hasil ketercapaian indikator yang dikembangkan. Berikut tabel persentase ketuntasan indikator kecerdasan verbal linguistik kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung siklus 1 pertemuan II:

Tabel 4. Presentase Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan II

Indikator	Tuntas		Belum tuntas	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca gambar dengan kalimat benar	9	56, 25 %	7	43, 75 %
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama	9	56, 25 %	7	43, 75 %
Memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf	8	50 %	8	50 %

Hasil dari pengamatan pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik adanya peningkatan disetiap indikator. Pada indikator anak

mampu membaca gambar dengan kalimat benar sebanyak 9 anak mencapai ketuntasan dari hasil siklus I pertemuan II yaitu 8 anak. Ketuntasan dinilai setelah diberikan tindakan yaitu dengan membuat *mind mapping*. Anak diberikan penugasan diakhir yaitu dengan ditunjukkan beberapa gambar kemudian anak diminta memilih gambar sesuai topik yang telah dibuat *mind mapping* maupun sesuai dengan pertanyaan peneliti. Sedangkan masih terdapat 7 anak yang belum mampu membaca gambar dengan kalimat yang benar.

Kecerdasan verbal linguistik pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama yaitu sebanyak 9 anak dalam kategori tuntas serta sebanyak 7 anak masuk dalam kategori belum tuntas. Hal ini menunjukkan setelah kegiatan membuat *mind mapping*, peneliti meminta anak untuk menunjuk nama teman yang berawalan huruf L, dan binatang yang berawalan huruf B dalam gambar. Sebanyak 9 anak mampu mengelompokkan dengan benar tanpa bantuan oleh teman lainnya maupun peneliti. Akan tetapi, sebanyak 7 anak belum mampu mengelompokkan dengan benar dan harus dengan bantuan teman maupun peneliti.

Kecerdasan verbal linguistik dengan indikator memahami antara bunyi dan bentuk huruf yaitu masih sebanyak 8 anak dalam kategori tuntas dan sebanyak 8 anak dalam kategori belum tuntas. Penilaian dilakukan setelah tindakan *mind mapping*, dimana anak ditugasi untuk membuat simbol huruf sesuai dengan huruf yang diminta

peneliti maupun sebaliknya yaitu dengan mengucapkan bunyi dari simbol huruf yang telah diminta. Sebanyak 8 anak sudah mampu membuat simbol maupun mengucapkan bunyi huruf yang diminta oleh peneliti. Sebanyak 8 anak sudah mulai mau menjawab akan tetapi belum tepat. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan II yang semula 10 anak yang belum tuntas.

### c. Siklus 1 Pertemuan III

Pengamatan dilakukan baik saat proses pelaksanaan maupun hasil ketercapaian indikator yang dikembangkan. Berikut tabel persentase ketuntasan indikator kecerdasan verbal linguistik kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung siklus 1 pertemuan III:

Tabel 5. Presentase Ketuntasan Siklus 1 Pertemuan III

Indikator	Tuntas		Belum tuntas	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca gambar dengan kalimat benar	10	62, 5 %	6	37, 5%
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama	9	56, 25%	7	43, 75%
Memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf	10	62, 5 %	6	37, 5%

Hasil dari pengamatan pada siklus I pertemuan III menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu membaca gambar dengan kalimat benar sebanyak 10 anak sudah mencapai ketuntasan. Ketuntasan dinilai setelah diberikan tindakan yaitu dengan membuat *mind mapping*. Anak diberikan penugasan diakhir yaitu dengan ditunjukkan beberapa gambar kemudian anak diminta memilih gambar sesuai topik yang telah dibuat *mind mapping* maupun sesuai dengan pertanyaan peneliti.

Sedangkan masih terdapat 6 anak yang belum mampu membaca gambar dengan kalimat yang benar.

Kecerdasan verbal linguistik pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama yaitu sebanyak 9 anak dalam kategori tuntas serta sebanyak 7 anak masuk dalam kategori belum tuntas. Setelah kegiatan membuat *mind mapping*, peneliti meminta anak untuk menunjuk nama teman yang berawalan huruf A, benda yang berawalan huruf B dalam gambar, dan hewan yang berawalan huruf S. Sebanyak 9 anak mampu mengelompokkan dengan benar tanpa bantuan oleh teman lainnya maupun peneliti. Akan tetapi, sebanyak 7 anak belum mampu mengelompokkan dengan benar dan harus dengan bantuan teman maupun peneliti.

Kecerdasan verbal linguistik dengan indikator memahami antara bunyi dan bentuk huruf yaitu sebanyak 10 anak dalam kategori tuntas dan sebanyak 6 anak dalam kategori belum tuntas. Penilaian dilakukan setelah tindakan *mind mapping*, dimana anak ditugasi untuk membuat simbol huruf sesuai dengan huruf yang diminta peneliti maupun sebaliknya yaitu dengan mengucapkan bunyi dari simbol huruf yang telah diminta. Sebanyak 10 anak sudah mampu membuat simbol maupun mengucapkan bunyi huruf yang diminta oleh peneliti. Sebanyak 6 anak sudah mulai mau menjawab akan tetapi belum tepat.

Persentase klasikal atau ketuntasan keseluruhan kecerdasan verbal linguistik siklus I anak kelompok B TK

Mojokerto 1 Kedawung sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Keseluruhan Siklus 1

No	Kriteria Ketuntasan	F	Persentase
1	Tuntas	8	50 %
2	Belum Tuntas	8	50 %
	<b>Jumlah</b>	16	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dinyatakan bahwa persentase klasikal atau ketuntasan keseluruhan kecerdasan verbal linguistik pada siklus I sebanyak 8 orang anak mendapat nilai tuntas dan 8 anak mendapat nilai belum tuntas. Anak yang dalam kategori tuntas bertambah 2 anak dari pratindakan sebanyak 6 anak. Apabila dibandingkan persentase ketuntasan pratindakan maka kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B mengalami peningkatan sebanyak 12, 5%. Persentase ketuntasan klasikal siklus I belum mencapai target 75%, maka peneliti melanjutkan tindakan selanjutnya pada siklus II.

### 3. Tindakan Siklus 2

Tindakan pada siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu kurang lebih 1x 45 menit setiap pertemuannya. Tiga kali pertemuan dilakukan untuk membuat *mind mapping*.

#### a. Siklus 2 Pertemuan I

Peneliti melakukan penilaian dengan penugasan sesuai indikator penelitian yang dikembangkan dan didapat persentase ketuntasan indikator kecerdasan verbal linguistik kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung siklus 2 pertemuan II dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Siklus 2 Pertemuan I

Indikator	Tuntas		Belum tuntas	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca gambar dengan kalimat benar	11	68, 75%	5	31, 25%
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama	10	62, 5%	6	37, 5%
Memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf	11	68, 75%	5	31, 25%

Hasil dari pengamatan pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu membaca gambar dengan kalimat benar sebanyak 11 anak sudah mencapai ketuntasan. Ketuntasan dinilai setelah diberikan tindakan yaitu dengan membuat *mind mapping*. Anak diberikan penugasan diakhir yaitu dengan ditunjukkan beberapa gambar kemudian anak diminta memilih gambar sesuai topik yang telah dibuat *mind mapping* maupun sesuai dengan pertanyaan peneliti. Sedangkan masih terdapat 5 anak yang belum mampu membaca gambar dengan kalimat yang benar.

Kecerdasan verbal linguistik pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama yaitu sebanyak 10 anak dalam kategori tuntas serta sebanyak 6 anak masuk dalam kategori belum tuntas. Setelah kegiatan membuat *mind mapping*, peneliti meminta anak untuk menunjuk nama teman yang berawalan huruf N, benda yang berawalan huruf A dalam gambar, dan buah yang berawalan huruf J. Sebanyak 12 anak mampu mengelompokkan dengan benar tanpa bantuan oleh teman lainnya maupun peneliti. Akan tetapi, sebanyak 4 anak belum mampu mengelompokkan

dengan benar dan harus dengan bantuan teman maupun peneliti.

Kecerdasan verbal linguistik dengan indikator memahami antara bunyi dan bentuk huruf yaitu sebanyak 11 anak dalam kategori tunas dan sebanyak 4 anak dalam kategori belum tuntas. Penilaian dilakukan setelah tindakan *mind mapping*, dimana anak ditugasi untuk membuat simbol huruf sesuai dengan huruf yang diminta peneliti maupun sebaliknya yaitu dengan mengucapkan bunyi dari simbol huruf yang telah diminta. Sebanyak 13 anak sudah mampu membuat simbol maupun mengucapkan bunyi huruf yang diminta oleh peneliti. Sebanyak 3 anak sudah mulai mau menjawab akan tetapi belum tepat

#### b. Siklus 2 Pertemuan II

Dalam pelaksanaan Siklus 2, pengamatan dilakukan baik saat proses maupun hasil ketercapaian indikator yang dikembangkan. Berikut tabel persentase ketuntasan indikator kecerdasan verbal linguistik kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung siklus 2 pertemuan ke II:

Tabel 8. Persentase

Indikator	Tuntas		Belum tuntas	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca gambar dengan kalimat benar	12	75%	4	25%
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama	11	68, 75%	5	31, 25%
Memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf	12	75 %	4	25%

Hasil dari pengamatan pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu membaca gambar dengan kalimat benar sebanyak 12 anak sudah mencapai ketuntasan. Ketuntasan dinilai setelah diberikan tindakan yaitu dengan membuat *mind mapping*. Anak diberikan

penugasan diakhir yaitu dengan ditunjukkan beberapa gambar kemudian anak diminta memilih gambar sesuai topik yaitu apel, yang telah dibuat *mind mapping* maupun sesuai dengan pertanyaan peneliti. Sedangkan 4 anak masih belum mampu membaca gambar dengan kalimat yang benar.

Kecerdasan verbal linguistik pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama yaitu sebanyak 11 anak dalam kategori tuntas serta sebanyak 5 anak masuk dalam kategori belum tuntas. Setelah kegiatan membuat *mind mapping*, peneliti meminta anak untuk menunjuk nama teman yang berawalan huruf N, benda yang berawalan huruf A dalam gambar, dan buah yang berawalan huruf J. Sebanyak 12 anak mampu mengelompokkan dengan benar tanpa bantuan oleh teman lainnya maupun peneliti. Akan tetapi, sebanyak 4 anak belum mampu mengelompokkan dengan benar dan harus dengan bantuan teman maupun peneliti.

Kecerdasan verbal linguistik dengan indikator memahami antara bunyi dan bentuk huruf yaitu sebanyak 12 anak dalam kategori tuntas dan sebanyak 4 anak dalam kategori belum tuntas. Penilaian dilakukan setelah tindakan *mind mapping*, dimana anak ditugasi untuk membuat simbol huruf sesuai dengan huruf yang diminta peneliti maupun sebaliknya yaitu dengan mengucapkan bunyi dari simbol huruf yang telah diminta. Sebanyak 12 anak sudah mampu membuat simbol maupun mengucapkan bunyi huruf yang diminta oleh peneliti. Sebanyak 4

anak sudah mulai mau menjawab akan tetapi belum tepat.

### c. Siklus 2 Pertemuan III

Dalam pelaksanaan Siklus 2, pengamatan dilakukan baik saat proses maupun hasil ketercapaian indikator yang dikembangkan. Berikut tabel persentase ketuntasan indikator kecerdasan verbal linguistik kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung siklus 2 pertemuan ke III:

Tabel 9. Persentase Ketuntasan Siklus 2 Pertemuan III

Indikator	Tuntas		Belum tuntas	
	F	Persentase	F	Persentase
Membaca gambar dengan benar	13	81, 25 %	3	18, 75%
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama	12	75%	4	25%
Memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf	13	81, 25 %	3	18, 75%

Hasil dari pengamatan pada siklus II pertemuan III menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik pada indikator anak mampu membaca gambar dengan kalimat benar sebanyak 13 anak sudah mencapai ketuntasan. Ketuntasan dinilai setelah diberikan tindakan yaitu dengan membuat *mind mapping*. Anak diberikan penugasan diakhir yaitu dengan ditunjukkan beberapa gambar kemudian anak diminta memilih gambar sesuai topik yang telah dibuat *mind mapping* maupun sesuai dengan pertanyaan peneliti. Sedangkan masih terdapat 3 anak yang belum mampu membaca gambar dengan kalimat yang benar.

Kecerdasan verbal linguistik pada indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama yaitu sebanyak 12 anak dalam kategori tuntas serta sebanyak 4 anak masuk dalam kategori belum tuntas.

Setelah kegiatan membuat *mind mapping*, peneliti meminta anak untuk menunjuk nama teman yang berawalan huruf N, benda yang berawalan huruf A dalam gambar, dan buah yang berawalan huruf J. Sebanyak 12 anak mampu mengelompokkan dengan benar tanpa bantuan oleh teman lainnya maupun peneliti. Akan tetapi, sebanyak 4 anak belum mampu mengelompokkan dengan benar dan harus dengan bantuan teman maupun peneliti.

Kecerdasan verbal linguistik dengan indikator memahami antara bunyi dan bentuk huruf yaitu sebanyak 13 anak dalam kategori tuntas dan sebanyak 3 anak dalam kategori belum tuntas. Penilaian dilakukan setelah tindakan *mind mapping*, dimana anak ditugasi untuk membuat simbol huruf sesuai dengan huruf yang diminta peneliti maupun sebaliknya yaitu dengan mengucapkan bunyi dari simbol huruf yang telah diminta. Sebanyak 13 anak sudah mampu membuat simbol maupun mengucapkan bunyi huruf yang diminta oleh peneliti. Sebanyak 3 anak sudah mulai mau menjawab akan tetapi belum tepat.

Persentase ketuntasan keseluruhan kecerdasan verbal linguistik siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Persentase Ketuntasan Keseluruhan Siklus 2

No	Kriteria Ketuntasan	F	Persentase
1	Tuntas	13	81, 25 %
2	Belum Tuntas	3	18, 75%
	<b>Jumlah</b>	16	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dinyatakan bahwa persentase klasikal atau ketuntasan keseluruhan kecerdasan verbal linguistik pada siklus II sebanyak 12 orang anak

mendapat nilai tuntas dan 4 anak mendapat nilai belum tuntas. Anak yang dalam kategori tuntas bertambah 4 anak dari siklus I sebanyak 8 anak. Apabila dibandingkan persentase ketuntasan siklus I maka kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B mengalami peningkatan sebanyak 25%. Persentase ketuntasan klasikal siklus II mencapai target 75%, maka penelitian berhenti di siklus II.

Kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung dari dari prasiklus, siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan. Berikut merupakan perbandingan hasil unjuk kerja kecerdasan verbal linguistik anak antar siklus:

Tabel 11. Perbandingan antar Siklus

No	Siklus	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
1	Pratindakan	6	10	37,5%	62,5%
2	Siklus I	8	8	50%	50%
3	Siklus II	12	4	75%	25%

Perbandingan pada masa pratindakan ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada masa pratindakan menunjukkan bahwa 32,5% anak tuntas atau 6 anak tuntas dan 62,5% atau 10 anak belum tuntas. Pada siklus I setelah penerapan *mind mapping* pada pembelajaran kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung angka ketuntasan naik menjadi 50 % atau 8 anak tuntas dan 50% atau 8 anak belum tuntas. Kenaikan juga terjadi pada siklus II yang menunjukkan bahwa 75% atau 12 anak tuntas dan 3 anak belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan *mind mapping* pada pembelajaran kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung anak meningkat.

Penerapan *mind mapping* terbukti mampu meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung ditunjukkan dengan hasil peningkatan penilaian yang dapat dicapai oleh anak pada tiga indikator yang terdiri dari membaca gambar dengan kalimat yang benar, mengelompokkan benda yang berawalan huruf yang sama, dan memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B terdiri dari dua siklus yang masing masing terdiri dari tiga pertemuan.

Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosa kata, baik terucap maupun tertulis. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah dengan *mind mapping* [6].

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan setiap pertemuan dalam dua siklus menunjukkan peningkatan pada setiap indikator. Itu dapat dilihat pada hasil peningkatan terendah dan anak sudah menguasai indikator dengan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama. Pada indikator ini, anak mengalami kesulitan dalam menjawab dan menyebutkan kelompok yang memiliki huruf awal yang sama, kenyataannya pada siklus ke II masih terdapat empat anak yang belum mampu mencapai indikator tersebut. Pada saat pratindakan indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf depan yang sama, itu bukan merupakan indikator yang terendah pencapaiannya. Namun, indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama sudah mencapai target penelitian.

Indikator membaca gambar dengan kalimat yang benar mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan setiap pertemuan, walaupun masih terdapat tiga anak yang belum mencapai ketuntasan, akan tetapi anak mengalami peningkatan kemampuan pada indikator membaca gambar tersebut. Kemampuan anak tersebut terlihat dari pola kalimat yang diucapkan yaitu subjek, predikat, objek, yang awalnya anak belum lengkap mengucapkannya.

Indikator memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Mulanya, indikator memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf merupakan indikator yang paling banyak anak belum tercapai saat pratindakan. Anak mengalami kesulitan pada indikator ini awalnya, akan tetapi dilihat dari hasil siklus I sampai siklus II peningkatan terjadi disetiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan anak sudah terbiasa dengan penugasan yang diberikan secara berulang-ulang dengan tindakan *mind mapping*. Walaupun masih terdapat 3 anak yang belum mencapai ketuntasan, hal ini dikarenakan anak kurang memerhatikan sehingga masih tampak kebingungan saat menjawab.

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, ketika kegiatan *mind mapping* berlangsung anak masih terlihat kebingungan dalam pembedaan warna pada setiap kata kunci yang diberikan, sehingga banyak anak yang masih menggunakan warna yang sama pada setiap kata kunci. Masih terdapat anak yang mengganggu temannya pada saat kegiatan *mind mapping* sehingga membuat sedikit kegaduhan didalam proses pelaksanaan *mind mapping*. Hal ini mengakibatkan anak terpecah fokusnya dalam pembelajaran. Hal tersebut juga yang menyebabkan anak belum mencapai indikator penelitian. Solusi untuk anak yang belum mencapai indikator penelitian yaitu dengan

penempatan tempat duduk yang mudah untuk pengawasan guru serta dipisahkan dengan anak yang aktif. Pemberian stimulasi yang berulang-ulang yang berkaitan dengan kecerdasan verbal linguistik harus selalu diberikan.

Penerapan *mind mapping* selain meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung juga dapat meningkatkan kognitif anak yaitu pada memahami warna, penyebutan nama objek dan ukuran dalam pembuat *mind mapping*. Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa melalui kegiatan *mind mapping* dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan kognitif anak [8]. Aspek yang terlihat seperti memasang benda sesuai dengan pasangannya berdasarkan warna, aspek membedakan ukuran, maupun aspek mengurutkan objek.

Temuan lain yang peneliti temukan yaitu *mind mapping* dapat memengaruhi perkembangan kreativitas anak [12]. Perkembangan kreativitas ini dikarenakan anak melakukan kegiatan menggambar dengan senang dan bebas sesuai dengan apa yang dipikirkan masing-masing anak. Seperti yang terjadi di kelompok B TK Mojokerto 1 Kedawung selain dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik, *mind mapping* juga dapat meningkatkan aspek kognitif anak dan kreativitas anak.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan pada pratindakan adalah sebesar 45, 8%. Setelah anak diberi tindakan melalui *mind mapping*, persentase ketuntasan pada siklus I naik sebesar 4,2% menjadi 50%. Meskipun demikian, pencapaian persentase siklus I yang belum mencapai target, maka

beberapa perbaikan pelaksanaan *mind mapping* diadakan di siklus II. Kemudian, siklus II menunjukkan kemajuan dengan persentase ketuntasan 81,25% yang berarti persentase ketuntasan naik sebesar 31,25%. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan keberhasilan anak mampu membaca gambar dengan kalimat yang benar, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk hurufnya. Bagi anak yang belum tuntas, guru direkomendasikan untuk memberikan penanganan dengan menempatkan anak di tempat duduk yang mudah dijangkau oleh guru, dan tidak didekatkan dengan anak lain yang dapat memecah konsentrasi anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- [2] Goodnough, K., & Long, R. (2002). SCINCE SCOPE. *Mind Mapping: A Graphic Organizer for the Pedagogical Toolbox*, 25(8), 20–24.
- [3] Herdin, T. (2017). *Tujuh Rahasia Mind Mapping Membuat Anak Genius*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- [4] Budiyawati, L. (2016). *Implementasi Metode Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Kelas B di PAUD Sarin Rare Mas Ubud*. Jurnal FKIP Universitas Jember, 5 No 3, 1–16.
- [5] Ramdani, L. A. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Melalui Metode Mind Mapping Pada Anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*.
- [6] Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- [7] Hurlock, E, B. (2007). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- [8] Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Zampetakis, L. A., & Tsironis, L. (2007). *Creativity development in engineering education: the case of mind mapping*. Journal of Management Development., 26, 04.
- [10] Aqib, Z. (2013). *Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konteksual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya.
- [11] Silberman, M. L. (2001). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung : Nuansa Media
- [12] Masyudiyah, R., & Mas'udah. (2018). *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al- Karomah*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, 05,03.